

TESIS
PENGEMBANGAN STRATEGI IMPLEMENTASI APLIKASI
SIAPIK DALAM MENDORONG PERKEMBANGAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KANTOR PERWAKILAN
BANK INDONESIA PROVINSI SULAWESI BARAT

DEVELOPMENT OF SIAPIK APPLICATION IMPLEMENTATION
STRATEGIES IN SUPPORTING THE DEVELOPMENT OF
SMALL AND MEDIUM MICRO ENTERPRISES AT THE
REPRESENTATIVE OFFICE OF BANK INDONESIA WEST
SULAWESI PROVINCE



FEBRIANA ARIF
A012231072

JURUSAN MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGEMBANGAN STRATEGI IMPLEMENTASI APLIKASI SIAPIK
DALAM MENDORONG PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DI KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI SULAWESI BARAT


Disusun dan diajukan oleh:

FEBRIANA ARIF
NIM A012231072

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **20 November 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

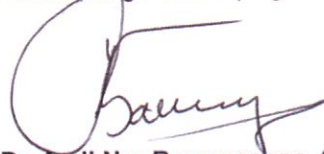
Menyetujui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Hj. Indrianty Sudirman, S.E., M.Si
NIP 196901281999932001

Pembimbing Pendamping



Dr. Andi Nur Baumassepe, S.E., MM
NIP 197804282009121001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Dr. H. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.
NIP 196806291994031002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir., S.E., M.Si., CIPM.
NIP 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Febriana Arif
Nim : A012231072
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Pengembangan Strategi Implementasi Aplikasi SIAPIK dalam Mendorong Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 20 November 2024

Yang Menyatakan,



Febriana Arif

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	8
2.2 Tinjauan Empiris	21
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN	26
3.1 Kerangka Pemikiran	26
BAB IV METODE PENELITIAN	29
4.1 Jenis Penelitian	29
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	30

4.4 Jenis dan Sumber Data	30
4.5 Metode Pengumpulan Data	32
4.6 Teknik Analisis Data	33
BAB V HASIL PENELITIAN	34
5.1 Deskripsi Data	34
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	51
6.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, dan segala nikmat Kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan pengajuan tesis penelitian ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program S2 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Banyak hambatan yang penulis temukan dalam penulisan tesis ini. Namun, dengan motivasi yang sangat luar biasa dan ketekunan dalam menyelesaikan proposal ini serta adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, usulan pengajuan tesis ini pada akhirnya dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis haturkan terimakasih yang kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si., C.WM sebagai dekan dan tim penguji tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas segala bentuk dukungan kepada penulis sejak awal kuliah hingga proses penyelesaian studi.
- 2) Bapak Dr. H. Muhammad Sobaryah, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar,
- 3) Ibu Prof. Dr. Hj. Indrianty Sudriman, SE., M.Si., selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, dan arahnya,
- 4) Bapak Dr. Andi Nur Baumessepe, SE, MM, selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan arahnya.

- 5) Prof. Dr Abdul Razak Munir SE.,M.Si.,M.Mktg.,C.MP dan Ibu Dr. Fahrina Mustafa, SE, M.Si selaku tim penguji pada tesis ini.
- 6) Seluruh staf Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin tanpa terkecuali atas waktu dan tenaganya,
- 7) Bapak Agus Lahmudin selaku Konsultan UMKM KPwBI Provinsi Sulawesi Barat dan Bapak Asriady selaku staf unit FPPU yang telah membantu dalam penulisan usulan penelitian tesis saya.
- 8) Suami saya Abd. Gafur, anak anak saya Andra Mikail Ramadhan dan Muammar Axl Ramadhan yang telah menemani dan mendampingi selama proses perkuliahan sampai ujian berlangsung dengan sangat baik.

Bila terdapat kekurangan dalam proses penyusunan usulan tesis ini dari segi penulisan, teknik pengumpulan data, latar belakang penelitian dengan segala kerendahan hati, penulis mohonkan maaf. Akhir kata, semoga tesis ini dapat menjadi khazanah baru di tengah luasnya bentangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 20 November 2024

Febriana Arif

ABSTRAK

FEBRIANA ARIF. Pengembangan Strategi Implementasi Aplikasi SIAPIK Dalam Mendorong Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat . (Dibimbing oleh Ibu Prof. Dr. Hj. Indrianty Sudriman, SE., M.Si dan Bapak Dr. Andi Nur Baumessepe, SE, MM)

Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja. Jumlah tersebut diprediksi terus bertambah seiring dengan kemajuan teknologi dan potensi sumber daya manusia yang semakin berkembang. Hal ini mendorong Bank Indonesia untuk tetap memberikan dukungan demi perkembangan UMKM. Salah satu upaya yang dilakukan dengan terobosan inovasi melalui aplikasi pencatatan keuangan yang berbasis digital yang dikenal dengan SIAPIK. Berbagai pekatihan dan pendampingan pada UMKM telah dilakukan sebagai wujud dukungan atas implementasi APLIKASI SIAPIK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi implementasi penggunaan aplikasi SIAPIK pada setiap transaksi penjualan UMKM Binaan KPwBI Provinsi Sulawesi Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terjadi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 responden

Kata Kunci: *Aplikasi Keuangan, SIAPIK, Laporan Keuangan, Digitalisasi Keuangan, Strategi Implementasi*

ABSTRACT

Febriana Arif. *Development Of SIAPIK Application in Encouraging the Development of Micro, Small and Medium Enterprises at the Bank Indonesia Representative Office, West Sulawesi Province. (Guided by Mrs. Prof. Dr. Hj. Indrianty Sudriman, SE., M.Si and Mr. Dr. Andi Nur Baumessepe, SE, MM).*

In 2023, MSME business actors will reach around 66 million. The contribution of MSMEs reached 61% of Indonesia's Gross Domestic Income (GDP), equivalent to IDR 9,580 trillion. MSMEs absorb around 117 million workers (97%) of the total workforce. This number is predicted to continue to increase along with technological advances and the potential of human resources that are growing. This encourages Bank Indonesia to continue to provide support for the development of MSMEs. One of the efforts made with a breakthrough innovation through a digital-based financial recording application known as SIAPIK. Various training and assistance to MSMEs have been carried out as a form of support for the implementation of the SIAPIK APPLICATION.

This study aims to determine the implementation strategy of using the SIAPIK application in every sales transaction of KPwBI Fostered MSMEs in West Sulawesi Province. The type of research used in this study is descriptive analysis with qualitative research methods to obtain objective, valid, and reliable data with the aim of being able to find, prove and develop a knowledge, so that it can be used to understand, solve and anticipate the problems that occur. The number of respondents in this study was 25 respondents.

Keywords: *Promotion, Ease of Using Qris, Interest, Transaction Satisfaction*

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu upaya pelaksanaan mandat kebijakan makroprudensial khususnya dalam mendorong fungsi intermediasi serta peningkatan akses keuangan, Bank Indonesia juga memiliki peran dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu hal yang menjadi perhatian utama Bank Indonesia terkait Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah akses keuangan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian.¹

Namun demikian, pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya dari sisi akses keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menghasilkan laporan keuangan yang menjadi alat utama lembaga keuangan menilai kelayakan kredit. Sebagai respon atas kondisi tersebut, Bank Indonesia sebagai bank sentral berupaya untuk memberikan kontribusi yang terbaik melalui kebijakan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan akses keuangan. Selain itu, pengembangan Usaha Mikro Kecil dan

¹ (<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/pengembangan-umkm/Default.aspx>)

Menengah (UMKM) Bank Indonesia bertujuan pula untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan manajerial Sumber Daya Manusia (SDM) serta inovasi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Pada tahun 2023 pelaku usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja. Jumlah tersebut diprediksi terus bertambah seiring dengan kemajuan teknologi dan potensi sumber daya manusia yang semakin berkembang.²

Meskipun memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian nasional, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kerap menghadapi hambatan dalam proses pertumbuhannya. Salah satu tantangan yang umum dihadapi adalah kurangnya pencatatan keuangan yang memadai. Menurut Badan Ekonomi Kreatif, sekitar 80% Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), terutama yang berukuran mikro dan kecil, belum memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan usaha. Penyebabnya beragam, termasuk kurangnya pemahaman pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan keuangan, persepsi bahwa proses pencatatan rumit, kurangnya permintaan untuk menerapkan prinsip akuntansi, campur aduknya keuangan pribadi dan bisnis, dan kekurangan pengetahuan tentang pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai.

² <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

Ketidakadanya laporan keuangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu faktor sulitnya akses Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pendanaan dari lembaga keuangan, karena sebagian besar lembaga keuangan resmi memerlukan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kelayakan kredit. Selain itu, kekurangan laporan keuangan menghambat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk melakukan analisis kinerja atau posisi keuangan usaha, yang berdampak pada ketidakmampuan untuk mengambil kebijakan pengembangan usaha yang sesuai.

Pemerintah memberikan perhatian terhadap permasalahan tersebut dengan merilis sistem aplikasi pencatatan informasi keuangan yang dikenal sebagai SIAPIK. Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) merupakan aplikasi pencatatan keuangan atau aplikasi akuntansi berbasis digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Aplikasi ini diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar dapat membuat laporan keuangan yang lengkap dan akurat.

Tujuan utama dari sistem aplikasi ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan mengurangi kesenjangan informasi antara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan lembaga keuangan. SIAPIK berfungsi sebagai alat bantu bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan dan membantu lembaga keuangan dalam menganalisis kemampuan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut statistik Bank Indonesia, sejak diperkenalkan pada tahun 2017 hingga periode Maret tahun 2024, aplikasi SIAPIK telah digunakan oleh 40.921 user dari berbagai sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun besaran pengguna seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.1.1 Data Pengguna Aplikasi SIAPIK di Indonesia

No	Jenis Penggunaan Aplikasi SIAPIK	Jumlah	Satuan
1	<i>Website</i>	37.634	<i>user</i>
2	<i>Mobile</i>	3.287	<i>User</i>
Jumlah Pengguna		40.921	

Bank Indonesia telah meningkatkan upaya sosialisasi untuk memperkenalkan dan memperluas penggunaan aplikasi ini di kalangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berbagai kegiatan pelatihan tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK, disertai dengan pendampingan, telah memberikan hasil yang menguntungkan dalam meningkatkan pemahaman keuangan dan pemanfaatan aplikasi SIAPIK oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Pemanfaatan aplikasi ini sangat berguna demi menunjang gambaran usaha dan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang akan berdampak mudahnya mengetahui laba rugi maupun akses ke lembaga permodalan perbankan untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kedepannya. Aplikasi SIAPIK memiliki prinsip SMASH yaitu Standar, Mudah, Aman, Sederhana dan Handal. Aplikasi SIAPIK dapat digunakan oleh semua pelaku Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM), baik yang berasal dari sektor jasa, dagang, manufaktur, pertanian, perikanan, bahkan peternakan.

Berdasarkan data yang kami kumpulkan di KPwBI Provinsi Sulawesi Barat, data pengguna Aplikasi SIAPIK masih berada pada skala Nasional terpusat pada Departemen UMKM Perlindungan Konsumen Bank Indonesia. Saat ini belum terdapat data pengguna aplikasi SIAPIK persatuan kerja di Bank Indonesia. Padahal hal ini menjadi landasan utama, untuk melihat perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan KPwBI Sulawesi Barat dari aspek pemanfaatan aplikasi SIAPIK.

Untuk itu konsultan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) KPwBI Provinsi Sulawesi Barat Sdr. Agus Lahmudin menyampaikan bahwa pemanfaatan aplikasi SIAPIK masih belum efektif. Padahal dengan menggunakan aplikasi SIAPIK akan memberikan gambaran umum terkait usaha yang saat ini dijalankan dalam bentuk laporan keuangan. Selain itu dengan tidak adanya gambaran usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tercermin dari laporan transaksi keuangan dapat menjadi benturan untuk meningkatkan level Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) binaan KPwBI Provinsi Sulawesi Barat agar dapat mencapai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) go Expor. Selain itu sulit untuk mendapatkan akses permodalan untuk peningkatan pengembangan usaha.

Selain itu ada berbagai faktor yang dapat menjadi tantangan dalam penggunaan Aplikasi SIAPIK secara rutin. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh I Made Santiatra, et.al (2023) dalam Jurnal Ekonomi yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula, bahwa

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha. Perhatian dan dukungan dari berbagai pihak dalam untuk membantu literasi keuangan UMKM akan dapat mempermudah UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan usahanya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana praktik penggunaan Aplikasi SIAPIK pada transaksi penjualan UMKM Binaan KPwBI Provinsi Sulawesi Barat di Kabupaten Mamuju ?
- 2) Bagaimana pengembangan strategi implementasi Aplikasi SIAPIK pada transaksi penjualan UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat khususnya di Kab. Mamuju?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis praktik penggunaan Aplikasi SIAPIK pada transaksi penjualan UMKM Binaan KPwBI Provinsi Sulawesi Barat di Kabupaten Mamuju
- 2) Menganalisis pengembangan strategi implementasi Aplikasi SIAPIK pada transaksi penjualan UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat khususnya di Kab. Mamuju

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teori

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai praktik penggunaan Aplikasi SIAPIK pada transaksi penjualan UMKM Binaan KPwBI Provinsi Sulawesi Barat di Kabupaten Mamuju dan efektivitas penggunaan Aplikasi SIAPIK pada transaksi penjualan UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat khususnya di Kab. Mamuju serta dapat menambah perbendaharaan wawasan atau pengetahuan serta pola pikir peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan implementasi pada keadaan atau praktek yang sesungguhnya terjadi.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi KPw BI Provinsi Sulawesi Barat dalam pengembangan UMKM melalui pemanfaatan Aplikasi SIAPIK.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1. Pengertian UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.³

Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional.

Dengan adanya revolusi digital 4.0, membuat banyak perubahan kepada UMKM dimana adanya pergeseran gaya belanja konsumen dan catatan transaksi keuangan dari *offline* ke *online*. Oleh sebab itu, sangat penting bagi calon UMKM atau wirausaha skala UMKM memiliki wawasan yang cukup.

Ada beberapa kriteria-kriteria tertentu supaya sebuah usaha dapat dikatakan sebagai UMKM :

³ <https://www.gramedia.com/literasi/umkm/>

1. Usaha Mikro

Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai UMKM bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 300.000.000, dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp. 50.000.000. Kriteria dalam UMKM adalah sebuah usaha yang dimiliki oleh suatu lembaga atau badan usaha, atau perseorangan.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha yang memiliki pendapatan atau keuntungan dengan jumlah yang lebih kecil. Hasil keuntungan dari penjualan yang masuk kategori usaha kecil ini berkisar dari angka Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang, lembaga, atau kelompok yang berpatokan dengan peraturan Undang-Undang. Untuk dapat disebut sebagai usaha menengah, terdapat dua ciri-ciri. Pertama, usaha menengah memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000 dalam satu tahun. Sementara kekayaan bersih yang dimiliki oleh usaha menengah adalah sebesar Rp500.000.000 dalam satu tahun.

Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, disebutkan bahwa pengertian UMKM didefinisikan sesuai dengan jenis usahanya, yaitu :

1) Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

2) Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

3) Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

4) Usaha Besar

Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara

atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Dalam Undang-Undang ini juga mengatur beragam aspek terkait UMKM, seperti asas dan tujuan serta prinsip dan pemberdayaannya. Asas dan tujuannya yaitu bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan: kekeluargaan, kemandirian, demokrasi ekonomi, kebersamaan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, keseimbangan kemajuan, efisiensi berkeadilan, kesatuan ekonomi nasional.

Di Indonesia prinsip pemberdayaan dan tujuan pemberdayaan UMKM juga diatur sebagai berikut:

- a) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b) Pengembangan usaha yang berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar;
- c) Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan;
- d) Peningkatan daya saing UMKM;
- e) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian secara terpadu.

Kelima hal tersebut dijadikan sebagai prinsip dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan sebagai tujuan untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Hal lain juga untuk mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri, serta meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, Menengah

dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.1.2. Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar yang ada di Indonesia tentu memiliki peran yang besar dan penting dalam sektor perekonomian di Indonesia. UMKM dapat dikatakan berperan sebagai penyedia sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, hal ini dikarenakan UMKM berada di berbagai tempat yang juga menjangkau berbagai daerah yang bisa membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat desa. Dengan banyaknya aspek penting yang terkait UMKM di Indonesia, sangat penting untuk memiliki pemahaman lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Kemudian UMKM juga secara tidak langsung berperan dalam mengatasi masalah kemiskinan yang belum hilang dari Indonesia. Merupakan hal yang tidak mudah bagi Indonesia sebagai negara berkembang untuk meningkatkan kualitas pembangunan sektor ekonomi. Oleh karena itu, UMKM menjadi salah satu jawaban dalam mengentas kemiskinan karena dapat menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi.

Selain itu, UMKM juga berperan dalam perluasan kesempatan kerja. Seiring dengan terus meningkatnya angka penduduk di Indonesia, UMKM menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas individu. Selain dapat menyerap tenaga kerja, UMKM bisa menjadi pendorong bagi masyarakat lain untuk ikut bersaing sehingga menciptakan usaha dan peluang baru bagi masyarakat lain.

2.1.3. Pentingnya Pengembangan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang banyak berkembang di masyarakat Indonesia. Usaha ini memberikan kontribusi bagi perekonomian di Indonesia yang memiliki omset penjualan sampai dengan 50 milyar. Dengan adanya omset penjualan yang tinggi maka sangat diperlukan adanya pembukuan keuangan untuk mengontrol keluar masuknya dana demi keberlangsungan sebuah usaha.

Pembukuan keuangan sendiri adalah proses pencatatan semua transaksi keuangan selama proses berlangsungnya sebuah usaha. Tujuan dari pembukuan sendiri yaitu untuk menyimpan catatan dari semua transaksi keuangan secara tepat dan sistematis.⁴ Pembukuan keuangan memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai acuan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dan sebagai alat penilaian dan arsip dokumen mengenai semua jenis pembayaran.

Selain itu, pembukuan juga sebagai alat pengontrol arus kas yang masuk dan keluar serta pengalokasian modal serta dana untuk keberlangsungan sebuah usaha. Sehingga dengan adanya pembukuan ini dapat meminimalisir risiko kehilangan produk, asset, uang, bahkan kecurangan lainnya. Pembukuan ini juga sebagai bahan evaluasi layak atau tidaknya usaha tersebut dipertahankan karena usaha yang baik dan berlanjut yakni usaha yang konsisten dalam pencatatan transaksi keuangannya.

⁴ <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/16388/Pentingnya-Pembukuan-Keuangan-Untuk-UMKM.html>

2.1.4. Aplikasi SIAPIK

Permasalahan klasik yang hampir selalu dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses permodalan. Hal ini disebabkan oleh adanya *asymmetric information* antara UMKM dan lembaga keuangan. Terdapat sejumlah persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan dalam rangka prinsip kehati-hatian, salah satunya adalah laporan keuangan. Namun demikian, masih banyak UMKM yang belum terbiasa menyusun laporan keuangan sehingga persyaratan lembaga keuangan sulit untuk dipenuhi. Rendahnya kesadaran dan kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan menjadi salah satu sebab UMKM belum memiliki laporan keuangan.

Selain meningkatkan kesempatan memperoleh pembiayaan, pencatatan keuangan sangat penting untuk mengembangkan skala usaha UMKM. Laporan keuangan yang merupakan produk akhir dari proses pencatatan keuangan bermanfaat untuk: (i) mengetahui kondisi usaha UMKM tersebut, (ii) membantu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, (iii) mengetahui keuntungan dan kerugian usaha, (iv) mengevaluasi kinerja, (v) merencanakan ekspansi usaha, dan (vi) mengetahui tingkat efisiensi usaha. Dengan perkembangan teknologi digital, proses pencatatan keuangan tidak perlu lagi dilakukan secara manual.⁵

Perusahaan dapat menggunakan aplikasi/software yang saat ini banyak tersedia. Bagi UMKM dengan skala usaha tertentu, penyediaan alat bantu pencatatan keuangan dimaksud tidak menjadi kendala. Namun demikian, masih banyak UMKM yang terhambat biaya dalam menyediakan aplikasi/software tersebut.

Merespon kondisi tersebut, Bank Indonesia berinisiatif menyediakan fasilitas pencatatan keuangan digital yaitu Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) yang dapat memudahkan UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan usaha dan secara otomatis menghasilkan laporan keuangan. Aplikasi ini dapat diakses secara gratis oleh UMKM. Fitur input pencatatan transaksi dan format laporan keuangan pada aplikasi SIAPIK mengacu pada Buku Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan yang disusun Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi tersebut telah memenuhi kebutuhan lembaga keuangan dalam melakukan analisis kredit. Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) hadir untuk memenuhi kebutuhan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Aplikasi ini dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan secara mobile menggunakan perangkat *smartphone* berbasis Android dan iOS, serta secara web based menggunakan perangkat *personal computer/laptop/smartphone*. Data SIAPIK *Mobile* tersimpan pada masing-masing perangkat pengguna, sedangkan data SIAPIK *Web* tersimpan pada server Bank Indonesia yang terjamin keamanannya.

Aplikasi SIAPIK menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat, antara lain terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba, dan Laporan Arus Kas, yang dapat diunduh dengan format Excel (XLS) dan Portable Document Format (PDF). Pengguna dapat memilih fitur sektor usaha sesuai dengan kebutuhan masing-masing yang terdiri dari sektor jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, perikanan, dan peternakan. Usaha dengan skala yang lebih kecil dapat menggunakan fitur SIAPIK Perorangan/Ultra Mikro yang menawarkan fasilitas yang lebih sederhana.

Untuk memudahkan penggunaan SIAPIK, Bank Indonesia telah menyediakan Petunjuk Teknis Penggunaan SIAPIK Mobile dan Petunjuk Teknis Penggunaan SIAPIK Web. Dari evaluasi penggunaan SIAPIK selama ini, diketahui bahwa untuk memperluas pemanfaatan SIAPIK diperlukan edukasi. Meskipun aplikasi telah didesain sesederhana mungkin, masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam menggunakan SIAPIK tanpa adanya pelatihan dan pendampingan.

Dengan demikian, perlu adanya terobosan baru agar SIAPIK bisa membantu lebih banyak UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Model edukasi yang lebih terstruktur dan segmented menjadi salah satu pilihan agar kesadaran, pemahaman, dan skill UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara gradual meningkat.

2.1.4. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Di Indonesia, terdapat 4 (empat) tingkatan literasi keuangan yaitu :

- 1) *Well Literate* : Individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mendalam tentang produk dan jasa keuangan serta memahami manfaat dan risikonya;
- 2) *Sufficient Literate* : Mereka yang memiliki pengetahuan dasar tentang produk keuangan tetapi belum memiliki keterampilan untuk menggunakannya;
- 3) *Less Literate* : Kelompok dengan pengetahuan terbatas hanya memahami informasi dasar mengenai lembaga dan produk keuangan;
- 4) *Not Literate* : Tingkat terendah, dimana individu tidak memiliki pengetahuan atau informasi.

Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84%, 29,70%, dan 38,03%.

Kegiatan edukasi keuangan tersebut dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan mendapatkan materi edukasi keuangan sekurang-kurangnya mencakup :

- a) karakteristik sektor jasa keuangan;

- b) karakteristik produk dan/atau layanan, yang terdiri atas: deskripsi, manfaat, risiko, biaya, hak dan kewajiban, cara mengakses; dan penanganan pengaduan dan penyelesaian sengketa;
- c) pengelolaan keuangan; dan
- d) perpajakan terkait produk dan/atau layanan.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu :

- a) Merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil;
- b) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan;
- 2) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik;
- 3) Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil;
- 4) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas;

Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Peningkatan literasi keuangan membantu masyarakat membuat keputusan financial yang baik, memahami produk keuangan dan menghindari penipuan.

2.1.5 Strategik Implementasi

Strategi implementasi aplikasi adalah proses terencana untuk mengembangkan, meluncurkan, dan memastikan aplikasi berfungsi dengan baik di lingkungan targetnya. Strategi ini mencakup beberapa tahapan penting, yang masing-masing memerlukan perhatian dan perencanaan detail. Berikut adalah beberapa langkah kunci dalam strategi implementasi aplikasi:

1. Perencanaan

- a)** Analisis Kebutuhan: Identifikasi kebutuhan pengguna dan fitur yang harus ada dalam aplikasi.
- b)** Definisi Tujuan: Tentukan tujuan dari implementasi aplikasi, termasuk hasil yang diharapkan.
- c)** Penentuan Sumber Daya: Tentukan anggaran, tim, dan teknologi yang dibutuhkan.

2. Desain

- a)** Desain Arsitektur: Rancang arsitektur aplikasi, termasuk infrastruktur dan sistem yang akan digunakan.

- b) Desain User Interface (UI) dan User Experience (UX): Buat desain antarmuka dan pengalaman pengguna yang intuitif dan menarik.
- c) Spesifikasi Teknis: Buat dokumen spesifikasi teknis yang mendetail untuk pengembangan aplikasi.

3. Pengembangan

- a. Pengembangan Aplikasi: Kembangkan aplikasi berdasarkan desain dan spesifikasi yang telah dibuat.
- b. Pengujian Internal: Lakukan pengujian awal untuk memastikan aplikasi berjalan dengan baik di lingkungan pengembangan.
- c. Iterasi dan Perbaikan: Lakukan iterasi berdasarkan hasil pengujian internal dan umpan balik dari tim pengembangan.

4. Pengujian

Pengujian Kualitas (QA): Lakukan pengujian menyeluruh untuk memastikan aplikasi bebas dari bug dan masalah performa.

Selain itu strategi implementasi penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital meliputi beberapa langkah utama yaitu :

a) Edukasi dan Pelatihan

Memberikan pelatihan kepada pengguna tentang cara menggunakan aplikasi, termasuk pencatatan transaksi dan laporan keuangan;

b) Integrasi Sistem

Mengintegrasikan aplikasi dengan system yang sudah ada untuk mempermudah transisi dan penggunaan;

c) Dukungan teknologi

Menyediakan dukungan teknis untuk mengatasi masalah yang muncul selama penggunaan aplikasi;

d) Monitoring dan Evaluasi

Melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas aplikasi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan

e) Mendorong Adopsi

Menciptakan insentif bagi pengguna untuk beralih dari system manual ke digital, seperti kemudahan dalam akses dan efisiensi waktu.

2.2. Tinjauan Empiris

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan pembandingan dalam penelitian ini, seperti yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang berhubungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Temuan
1	Made Adi Widyanan, et.al (2023)	Pengaruh Aplikasi Akuntansi berbasis Android SIAPIK, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pasca COVID-19, 2021	Aplikasi akuntansi berbasis android SIAPIK, kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kab. Jemberan,
2	Indah Cahyani Atie,et.al (2023)	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi Si-Apik, Ukuran Usaha dan	Setelah dilakukan uji hipotesis uji f simultan disimpulkan bahwa adanya pengaruh

		Pendidikan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Nganjuk	secara signifikan dan positif antara Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si-Aplik, Ukuran Usaha, Tingkat Pendidikan Secara Simultan terhadap kinerja UMKM dan penelitian ini memberikan implikasi teoritis berupa penguatan teori-teori dari hasil penelitian terdahulu.
3	I Made Santiatra, at.el (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha. Perhatian dan dukungan dari berbagai pihak dalam untuk membantu literasi keuangan UMKM akan dapat mempermudah UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan usahanya.
4	Lukman Pakaya, at.el (2023)	Pengelolaan Keuangan UMKM dengan SI-APIK	Melihat adanya information gap yang ditemukan tentang rendahnya tingkat kesadaran UMKM dalam mencatat transaksi keuangan usaha, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi dan SAK EMKM merupakan hal sulit, maka solusi alternatif dalam meningkatkan

			<p>kemampuan pengelolaan keuangan usaha pada UMKM, adalah dengan mengaplikasikan aplikasi berbasis android Sistem Informasi Aplikasi pencatatan informasi keuangan (SI-APIK) yang telah diluncurkan oleh Bank Indonesia merupakan langkah yang tepat.</p>
5	Fitriyanti B. Tahir, et.al (2022)	<p>Pengaruh Kuliatas dan Kepuasan Penggunaan Aplikasi Akuntansi SI-APIK terhadap Penyusunan Laporan Keungan pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM Binaan Bank Indonesia)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kualitas penggunaan aplikasi SI APIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah binaan Bank Indonesia di Kota Gorontalo, dengan semakin baik kualitas aplikasi SI APIK yang digunakan maka akan semakin membuat pelaku UMKM binaan Bank Indonesia di Kota Gorontalo melakukan penyusunan laporan keuangan. Selan itu kepuasan penggunaan Aplikasi SI-APIK berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, artinya semakin tinggi kepuasan penggunaan aplikasi SI-APIK maka akan</p>

			semakin membuat pelaku UMKM Binaan KPw Bank Indonesia Gorontalo untuk terus menggunakan aplikasi tersebut dalam penyusunan laporan keuangan.
6	Vitta Whella Hertadiani, et.al (2021)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta timur	Hasil penelitiannya dalam inklusi keuangan penggunaan <i>digital finance</i> mempermudah akses UMKM dalam memaksimalkan kinerja usahanya, seperti melakukan transaksi, akses permodalan bahkan membantu manajerial usahanya agar dapat dilakukan dengan detail dan rapih. Sehingga dengan kinerja UMKM yang baik akan meningkatkan keuntungan usahanya.
7	Muhammad Sofyan, Ratih Kumala (2021)	Optimalisasi Penggunaan Aplikasi SIAPIK Bagi UMKM di DKI Jakarta	Secara umum SIAPIK merupakan aplikasi pencatatan keuangan secara gratis dan mudah dioperasikan. Secara Khusus, bahwa proses untuk mempelajari bagaimana pencatatan transaksi keuangan yang sesuai standar pelaporan keuangan merupakan Langkah awal yang baik. Pencatatan keuangan oleh pelaku UMKM tidak lagi dilakukan secara

			<p>manual. Aplikasi SIAPIK dapat diunduh di playstore, memudahkan UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi harian usahanya. Aplikasi ini membantu UMKM dalam mengetahui laba rugi dari kegiatan usaha yang dijalankan.</p>
8	Muhammad Arifai, (2019)	Penggunaan Model Aplikasi SIAPIK Berbasis Android Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	<p>Laporan keuangan pada UMKM Cahaya Collection dengan model Aplikasi SIAPIK tidak hanya menghasilkan jenis laporan keuangan, namun juga analisis keuangan yang sangat membantu pemilik usaha dalam pengambilan Keputusan.</p>